

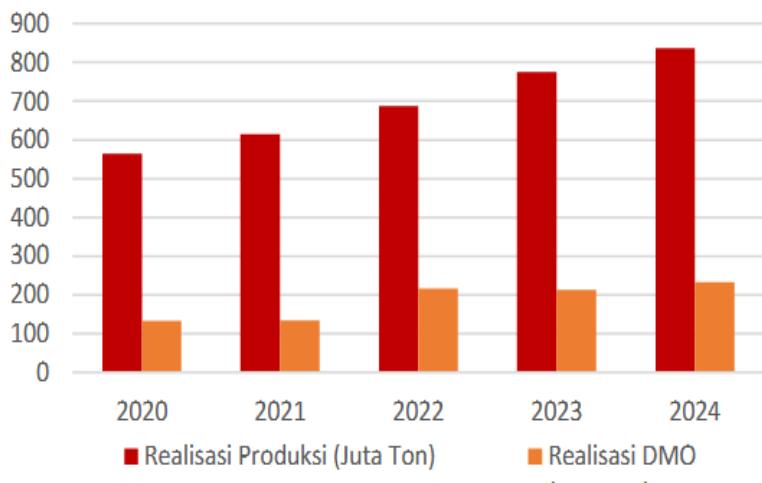
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi modern banyak menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti kerusakan lingkungan. Terdapat sejumlah dampak negatif yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan, khususnya perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan. Dari satu sudut pandang, kehadiran usaha-usaha baru memiliki dampak yang menguntungkan, yaitu peningkatan jumlah lapangan kerja dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, sebaliknya jika perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya mengabaikan kelestarian lingkungan hidup maka akan timbul dampak negatif yang berdampak pada kelestarian lingkungan. Secara langsung pertambangan mengubah bentuk topografi tanah dan keadaan muka tanah sehingga bisa mengubah sistem ekologi di daerah tersebut. Lahan bekas galian tambang juga berpotensi untuk mengalami longsor, penurunan produktivitas lahan dan kesuburan tanah, hingga deforestasi hutan. Aktivitas pertambangan juga menimbulkan pencemaran. Debu dan asap akan mengotori udara, limbah buangan tambang yang mengandung zat-zat beracun akan mengotori air dan tanah disekitarnya.

**Gambar 1. 1 Produksi Batubara di Indonesia Terhadap DMO
(2020-2024)**



Sumber: Kementerian ESDM²

Industri pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Batu bara tidak hanya menjadi komoditas ekspor utama, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi nasional. Berdasarkan grafik diatas Realisasi produksi batubara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Strategi yang dibutuhkan untuk mempertahankan capaian produksi batubara, adalah dengan melakukan analisis pasar ekspor terhadap pasar batubara global dengan melibatkan Asosiasi dan Badan Usaha Pertambangan Batubara serta

² Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam <https://www.esdm.go.id/>, diakses pada 30 Mei 2025

inventarisasi kebutuhan pemenuhan batubara dalam negeri dengan melibatkan pihak pengguna akhir.

Pada umumnya perusahaan hanya mengedepankan dan mengimplementasikan konsep maksimalisasi keuntungan tanpa adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Suatu perusahaan bisa dikategorikan sukses apabila keuntungan yang diperoleh terus meningkat setiap tahunnya namun keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari laba atau ekonomi saja melainkan dari aspek lingkungan dan sosial. *Teori Triple Button Line* yang diperkenalkan oleh Elkington bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari laba saja, melaikan harus bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Terdapat 3 aspek yang mampu menjamin suatu perusahaan dapat berkembang secara berkala yang berkaitan tentang lingkungan, keuangan dan sosial. Ketiga aspek tersebut menjadikan pelaporan akuntansi ke publik tidak hanya sekedar kegiatan keuangan, tetapi juga kegiatan lingkungan dan sosial.³

Perusahaan pertambangan menjadi sektor yang paling banyak melakukan kerusakan lingkungan. Pertambangan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia telah merusak lingkungan di wilayah Mimika. Aktivitas tersebut juga menyebabkan Muara Sungai Ajkwa, Pulau Puriri dan Pulau Bidadari menghilang, dan pulau Kelapa serta Pulau Yapero terancam hilang. Efek dari pencemaran limbah talling atau limbah padat dan cair yang

³ Wulan Sari, dkk, "Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mutiara Akuntans*, Vol. 7, no. 1 (Juni 2022). 5, <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>.

dihasilkan dari proses pertambangan ini berdampak pada mata pencarian warga sekitar, sehingga laut sekitar tercemar limbah hingga menimbulkan penyakit kulit.⁴

Kasus tahun 2024 tentang korupsi PT Timah Tbk yang juga mengakibatkan kerusakan lingkungan cukup parah.⁵ Kejaksaan Agung membongkar kasus dugaan korupsi di wilayah IUP timah. Modus pelaku adalah memperoleh keuntungan dimulai dari membentuk perusahaan cangkang. Modus dana CSR bertujuan mencuci uang hasil pertambangan ilegal, sehingga membuat kerja sama penyewaan alat peleburan biji timah. Hasil pantauan satelit menunjukkan kerusakan parah pada banyak lokasi bekas tambang. Semakin banyak jumlah perusahaan semakin banyak pengaruh negatif bagi lingkungan. Banyak masyarakat yang mendesak perusahaan untuk segera mengatasi dan mengontrol pengaruh negatif tersebut dengan cepat dan tanggap, agar dampaknya diminimalisasi. Upaya perusahaan terhadap kepedulian lingkungan berimplikasi pada pengembangan ilmu dalam akuntansi. Ilmu yang mempelajari lebih dalam mengenai hubungan perusahaan dan lingkungan disebut dengan *Green Accounting*.

Green Accounting merupakan suatu upaya yang mengaitkan hubungan antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan pelestarian lingkungan di sekitar perusahaan. Bagi perusahaan, munculnya konsep

⁴ Nurhadi Sucahyo, *Limbah Tailing Freeport Rusak Lingkungan, Hancurkan Kehidupan*, dalam <https://search.app/SSNVNResfzF3Aojs8>

⁵ Irfan Maulana, *Dugaan Korupsi Tambang Timah Rp271 Triliun, Lingkungan Bangka Belitung Rusak Parah*, dalam <https://www.mongabay.co.id/2024/04/03>

green accounting ini diharapkan mampu meminimalisir berbagai permasalahan lingkungan yang akan dihadapi oleh perusahaan.⁶ Penerapan konsep *green accounting* berguna untuk mengatasi permasalahan lingkungan di area perusahaan dan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi saat melakukan aktivitas yang memiliki dampak pada lingkungan. Selain itu dengan menerapkan *green accounting*, efisiensi pemanfaatan biaya dalam aktivitas mengelola lingkungan dapat ditingkatkan dengan melakukan evaluasi dari segi biaya lingkungan oleh Perusahaan. Dengan adannya penerapan *green accounting* oleh perusahaan ini yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Stakeholder tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan.

Penerapan *Green Accounting* sendiri masih belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya berdampak pada lingkungan, sehingga banyak perusahaan yang pengungkapan informasinya masih bersifat sukarela (voluntary) karena tidak adanya peraturan yang memaksa dan mewajibkan upaya dalam menerapkan *green accounting* sendiri. Namun di dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah memiliki peraturan PSAK Nomor 1 Tahun 2004 yang mengatur tentang “Pengungkapan Dampak Lingkungan”, yang mana perusahaan

⁶ Marta Angelina dan Enggar Nursasi, Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14 No.2 (2021). 214.

wajib melakukan pengungkapan lingkungan tambahan, terutama bagi industri yang melibatkan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup. Ada pula peraturan perundang-undangan tentang *green accounting* yaitu Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang- undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang melakukan atau melaksanakan kegiatan untuk memperoleh, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat tentang lingkungan hidup.

Kinerja lingkungan menggambarkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mengurangi pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk. Membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan, semakin positif pula respon investor terhadap harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, masyarakat umum lebih tertarik untuk membeli saham. Hal ini akan memperngaruhi pendapatan dan nilai perusahaan yang merupakan indikator kinerja keuangan.⁷

Badan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyatakan bahwasannya pemerintah Indonesia telah membuat suatu program yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kerja perusahaan dalam

⁷ Daffa Rinaldi Pratama, Dkk, “Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Cendikia Ilmiah* 4 (2024): 2873–2885.

Pengelolaan Lingkungan Hidup Proper (PROPER). Kementerian Lingkungan Hidup sebagai badan instansi pemerintah yang mengupayakan terlaksanakannya perbaikan lingkungan hidup pada perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin peduli terhadap lingkungan.⁸

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan potensi manajemen. Semakin baik nilai perusahaan, maka semakin baik semakin baik kinerjanya. Semakin tinggi tingkat harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai pasar.⁹

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan model rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat mengindikasikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, termasuk aset perusahaan. Tobin's Q banyak digunakan pada perusahaan manufaktur, model ini dapat menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan

⁸ Ince Reski Meiriani, Dkk, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Makassar :Jurnal tidak diterbitkan, 2020).

⁹ Faradhiba Fitriani, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021,” *Journals of Economics and Business* 3, no. 1 (2023): 43–52.

perbedaan keputusan investasi dan diversifikasi antara perusahaan-perusahaan, hubungan antara kepemilikan ekuitas manajer dan nilai perusahaan, keterkaitan antara kinerja manajerial dan keuntungan penawaran tender, hubungan antara peluang investasi dan respons terhadap penawaran tender, serta kaitan antara pembiayaan, dividen, dan kebijakan kompensasi perusahaan.

Corporate sosial responsibility merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada segenap *stakeholder* di lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pada masa kini perusahaan dituntut untuk tidak lagi berfokus pada bentuk tanggung jawab keuangan saja, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab keuangan, lingkungan dan sosial. *corporate sosial responsibility* yang telah dilaksanakan perusahaan dapat dijadikan strategis untuk memberi image yang baik perusahaan kepada pihak eksternal.¹⁰ Dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan modal para pemegang saham, reputasi perusahaan, dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pada perusahaan, perusahaan akan memperoleh eksentensi serta reputasi yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu *corporate sosial responsibility* dianggap dapat menaikkan nilai perusahaan.

¹⁰ Faulin Adelina and Fefri Indra Arza, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 583–598.

Dengan adanya penerapan *green accounting* dan juga pengungkapan *corporate sosial responsibility* dalam suatu perusahaan maka hal tersebut menjadi langkah yang tepat bagi perusahaan dan menjadi dampak signifikan tersendiri pada kesejahteraan sosial. Dengan Nilai perusahaan yang dilihat dari nilai saham cenderung bersentuhan dengan penerapan tata kelola yang baik. Pemerintah mewajibkan perusahaan menerapkan *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility*. GCG dan CSR memiliki keterkaitan karena penciptaan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan tanggung jawab sosial dalam mengatur aktivitas perusahaannya. Penciptaan nilai tentunya tidak lepas dari praktik GCG karena dengan penerapan *good corporate governance* yaitu adanya transparasi, akuntabilitas, indepedensi, kesataraan dan kewajaran dari pihak pihak yang berkepentingan akan terjaga hak-haknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evi Irmalsari Dkk terkait dengan harapan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai perusahaan melalui monitoring pelaku manager, terbukti bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.¹¹

Sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham yang akan memberikan return atas investasinya dengan benar. Dalam menjalankan fungsi keuangan perusahaan dengan baik, maka perusahaan harus dikelola dan dikendalikan dengan baik. Dengan adanya penerapan *Good corporate governance* dapat

¹¹ Evi Irmalsari, Dkki, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Dan Corporate Social Responsibility (CSR)Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3, no. 2 (2022): 443–460.

berfungsi untuk mengawasi kinerja pihak manajemen agar meningkatkan nilai pemegang saham. Tidak diterapkannya *good corporate governance* dapat menimbulkan benturan kepentingan, praktik bisnis yang tidak sehat sehingga menyebabkan performance perusahaan menurun dan kemudian berdampak pula terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memerhatikan penerapan GCG. Dengan adanya penerapan GCG dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai metode yang paling efektif dan efisien bagi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batu bara karena perusahaan pertambangan batubara merupakan usaha yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup sekitar. Penilaian tersebut timbul disebabkan perusahaan pertambangan batu bara termasuk perusahaan yang secara langsung melakukan eksplorasi dan eksplorasi sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dimana semakin besar skala kegiatan pertambangan maka semakin besar pula dampaknya bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah yang dapat dijasikan bahan penelitian antara lain :
 - a. Perusahaan pertambangan batu bara memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, namun aktivitas operasionalnya sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini memicu tekanan dari masyarakat dan pemangku kepentingan agar perusahaan lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan
 - b. Semakin tingginya bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap CSR maka akan semakin meningkatkan image perusahaan dan tentunya meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada 3 variabel independen yang terdiri atas *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Sosial Responsibility*. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating. Selain itu peneliti hanya terbatas meneliti pada tahun 2020-2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa topik yang berisikan tentang permasalahan dari latar belakang yang telah disampaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah corporate sosial responsibility berpengaruh terhadap good corporate governance pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu penjelasan tentang harapan yang diinginkan penulis dari pemecahan perumusan masalah yang telah disampaikan. Berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Untuk menganalisis pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Untuk menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh *green accounting* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Untuk menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

10. Untuk menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh *corporate sosial responsibility* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan dan juga perusahaan. Yang dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating pada pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dalam melihat seberapa besar pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* sebagai variabel moderating.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate Sosial responsibility* yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau refensi dalam melakukan analisis lebih lanjut dan penetapan kebijakan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Good corporate governance dapat memoderasi variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Green Accounting*

Green accounting merupakan suatu akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun

yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat.¹²

b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungan.¹³

c. *Corporate Sosial Responsibility*

Corporate sosial responsibility adalah sebuah konsep bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.¹⁴

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga

¹² Beni S.T, dkk, *Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninaja Dalam Mewujudkan SDGS*, (Surakarta: Desember, 2022). 131

¹³ Ria Sandra Alimbudiono dan Celine Laurespnica, *Sekilas Pandang Akuntansi Lingkungan*, ed. Tim Alfasyam Jaya Mandiri (Surabaya: Alfasyam Jaya Mandiri, 2024). 71

¹⁴ Adhiyant Nurjanah, “Komunikasi CSR Dan Reputasi”, (Bantul: Samudra Biru, 2022). 2

tinggi. Bawa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan ¹⁵

e. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai- nilai etika.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang mana secara rill dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka gambaran

¹⁵Endah Prawesti Ningrum, “Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)”, (Indramayu: Penerbit Adab,2021). 20

¹⁶ Eko Sudarmanto, Dkk, “Good Corporate Governance”, (Yayasan Kita Menulis, 2021). 6

sistem yang telah disusun menjadi 3 bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari 6 bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi. Landasan teori yang digunakan sebagai bahan acuan teori bagi penelitian ini antara lain *green accounting*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance*. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan pendekatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan berisi deskripsi data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi jawaban masalah penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.